

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Kisworo (2016, hlm.3) “Pendidikan merupakan *human investment* yang memberikan keuntungan sangat besar, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sekaligus dapat memberikan keunggulan komparatif dan kompetitif, keberhasilan pembangunan pendidikan dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan pembangunan di masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan perubahan-perubahan pada kurikulum yang terjadi mengikuti dengan perubahan zaman yang ada. Pendidikan berkualitas tidak hanya memberikan sebuah informasi, dengan tujuan membentuk suatu pola pikir yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan cara peningkatan kualitas pada guru-guru, meningkatkan kualitas materi yang akan diajarkan, penggunaan model pembelajaran saat kegiatan mengajar, serta sarana prasarana yang lengkap memadai untuk proses belajar.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tersebut bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat serta

cara-cara yang harus diterapkan dan dilaksanakan baik dalam suasana formal maupun informal agar masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar pengetahuan masyarakat lebih berkembang dan maju.

Belajar mengacu pada aktivitas seseorang yang di sengaja dan di sadari. Belajar juga merupakan interaksi manusia dengan lingkungannya. Lingkungan dapat berupa orang atau benda yang memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Oleh karena itu, adanya pembelajaran relasional interaktif yang baik memungkinkan untuk mendorong pemahaman atau perasaan lebih mendalam terhadap sesuatu yang dipelajari.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dibentuk melalui pembelajaran ekonomi. Keterampilan belajar mengajar yang berbeda-beda di kelas tentunya mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa yang berbeda-beda juga. Hal ini terjadi karena salah satu faktor yaitu penerapan model pembelajaran langsung, model ini sudah tidak menarik bagi para siswa sehingga dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik dan mengakibatkan para siswa sulit dalam menemukan ide-ide kreatif pada saat proses belajar. Dalam pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang dapat membuat para siswa memahami, mempelajari, dan berpikir kreatif atas apa yang sudah dipelajari bersama guru.

Pada dasarnya peran guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran zaman sekarang sangat penting, di mulai dari kurikulum, kemampuan, serta keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru untuk mengembangkan kemampuan bagi siswa. Dalam pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan juga dengan kebutuhan dan kecocokan dengan materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran ekonomi menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan nasional. Membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi kehidupan dan persaingan masa depan. Guru sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan zaman, kurikulum, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, pemerintah, sekolah, dan guru harus bekerja sama untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk memastikan pembangunan yang signifikan bagi bangsa dan negara serta kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai investasi manusia harus terus ditingkatkan.

Seiring dengan adanya Mata Kuliah Pengenalan Lingkungan Persekolahan II (PLP II), peneliti juga melakukan observasi mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas XI. Permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada saat pemberian materi banyak siswa yang cenderung tidak mendengarkan apa yang sedang disampaikan sehingga pada saat ditanya mengenai materi yang sedang dipelajari siswa tidak bisa menjawab. Siswa sangat sulit mengendalikan konsentrasi pada saat proses pembelajaran sehingga pada saat salah satu kegiatan proses pembelajaran yaitu diskusi sedikit sekali siswa yang berperan aktif mengikuti pembelajaran. Para siswa yang mampu ikut serta berperan aktif dalam diskusi pun tidak mencerminkan ke empat indikator berpikir kreatif. Kelancaran dalam menjawab masih belum terlihat karena siswa menjawab dengan seadanya saja dan asal menyebutkan tanpa disertai dengan penjelasan yang tepat. Keluwesan dalam berpikir siswa belum mencerminkan karena siswa belum mampu memberikan jawaban yang bervariasi dengan sudut pandang yang berbeda. Keaslian atau orisinalitas dalam berpikir belum juga terlihat karena siswa menjawab bukan dari bahasa sendiri atau pemikirannya sendiri melainkan para siswa mencari jawaban melalui internet. Begitupun dengan keterincian sangat rendah sekali siswa yang mampu memberikan jawaban dengan rinci.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024 dengan guru ekonomi kelas XI di SMAN 27 Bandung yaitu ibu Rosita, S.Pd. bahwa tingkat berpikir kreatif siswa masih rendah dan menyebabkan timbulnya sebuah permasalahan keterampilan berpikir kreatif yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2024 pada kelas XI IPS 12 SMAN 27 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Peneliti mengobservasi salah satu indikator penilaian berpikir kreatif siswa yaitu mengenai berpikir luwes dalam pembelajaran ekonomi. Antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran belum terlihat karena masih

banyak siswa yang terpengaruh situasi yang terjadi di luar kelas dan mengakibatkan berkurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tingkat keluwesan dalam berpikir kreatif saat pembelajaran memang rendah. Hal ini karena dalam pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sehingga jika di beri pertanyaan hanya di respon oleh kurang dari 10 siswa sehingga sulit dalam menentukan ide-ide kreatif dan keadaan kelas kurang kondusif. Peneliti juga melihat bahwa siswa terlihat gelisah dan ragu memberikan jawaban yang di minta oleh guru. Padahal terdapat siswa yang mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, siswa lebih memilih diam karena keraguan jawaban yang dipaparkan tidak tepat.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut salah satu model yang mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta membuat siswa menjadi lebih berperan aktif dalam pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran yang dilakukan secara berdiskusi atau berkelompok sehingga dapat mengacu keaktifan siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah model pembelajaran langsung ini masih sering digunakan padahal model pembelajaran langsung kurang efisien karena guru menjadi subjek dan siswa menjadi objek sehingga siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran dikarenakan guru terlalu fokus terhadap penjelasan materi yang sedang disampaikan dibandingkan bertanya kepada siswa mengenai paham atau tidaknya materi yang sedang dijelaskan.

Berkaitan dengan hal tersebut salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang maksimal yaitu menggunakan model pembelajaran *metaphorming*.

Menurut Indira dalam Isnaini, dkk (2021, hlm.202) *metaphorming* yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan kegiatan berpikir siswa dan menciptakan secara lebih mendalam dengan cara mengubah atau menghubungkan sesuatu dari suatu keadaan ke satu keadaan yang lain.

Dalam penelitian Fitriyah (2018, hlm.71) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Metaphorming* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa” menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *metaphorming* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Adapun simpulan yang dikatakan Yuhana, dkk (2018, hlm.14) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Metaphorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Momentum dan Implus Kelas X MIA I SMAN 7 Kota Jambi Pada Tahun 2017”, menyatakan berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *metaphorming* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas X MIA 1 SMAN 7 kota Jambi. Hal ini dilihat dari rata-rata presentase aktivitas siswa pada siklus satu sampai dengan siklus tiga mengalami peningkatan yang signifikan.

Sedangkan dalam penelitian Husna (2019, hlm.70) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Metaphorming* Pada Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs Ulumul Qur’an Kota Banda Aceh” mengatakan pemahaman konsep matematis siswa menggunakan model pembelajaran *metaphorming* lebih baik dari pemahaman konsep matematis siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari ke tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *metaphorming* dapat meningkatkan hasil berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran yang signifikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan nilai yang diharapkan atau memuaskan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwa model pembelajaran yang ditetapkan oleh guru masih belum mengarah kepada meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas XI SMAN 27 Bandung. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membantu guru menerapkan model pembelajaran *metaphorming* ke dalam skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Metaphorming* Berbantuan Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide-ide kreatif dalam pembelajaran ekonomi.
2. Hasil berpikir kreatif siswa masih rendah sehingga banyak nilai keterampilan siswa yang di bawah KKM.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional sehingga siswa hanya sebagai pendengar tidak ikut serta aktif dan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, di rasa perlu dilakukan batasan masalah agar dalam penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, penelitian ini menitikberatkan pada:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *metaphorming* berbantuan media *mind mapping* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.
2. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada konsep ketenagakerjaan.
3. Aspek berpikir kreatif yaitu kelancara, keluwesan, keaslian, dan keterincian.
4. Subjek penelitian yaitu SMAN 27 Bandung kelas XI IPS 11 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 12 sebagai kelas kontrol tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *metaphorming* berbantuan media *mind mapping* pada kelas eksperimen ?

2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol ?
3. Bagaimana perbedaan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model *metaphorming* dan pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *metaphorming* berbantuan media mind mapping pada kelas eksperimen.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.
3. Mengetahui perbedaan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *metaphorming* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam lingkungan sekolah mengenai menerapkan model pembelajaran *metaphorming* berbantuan media *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa untuk keberlangsungan dunia pendidikan khususnya ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa adalah cara berpikir kreatif siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *metaphorming* yang lebih menarik semangat siswa untuk belajar. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa memiliki nilai yang mencapai tinggi di mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar di kelas dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan para siswa dan dapat dijadikan rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam sebuah proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

d. Bagi FKIP

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat mengambil manfaat dengan adanya hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau menerapkan model pembelajaran bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan, mempraktekan, dan mengsosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengambil manfaat agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam konteks lebih luas pada kelas-kelas materi yang berbeda-beda.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan penelitian, maka peneliti mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *metaphorming*

Menurut Indira dalam Isnaini, dkk (2021, hlm.202) *metaphorming* mengacu pada tindakan mengubah sesuatu keadaan materialnya ke keadaan lain. *Metaphorming* yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan kegiatan

berpikir siswa menciptakan secara lebih mendalam dengan cara mengubah atau menghubungkan sesuatu dari keadaan ke satu keadaan yang lain.

2. Media *Mind Mapping*

Menurut Buzan dalam Widiyono (2021, hlm.1) *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, artinya *mind mapping* itu adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.

3. Berpikir kreatif

Luthfiyah dan Euis (2015, hlm.5-9) berpikir kreatif adalah berpikir secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif sesuai dengan keperluan. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru secara fasih dan fleksibel.

H. Sistematika Penelitian

Susunan sistematika pembahasan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran *metaphorming* berbantuan media *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, peneliti uraikan sebagai berikut :

BAB I : merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : merupakan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang berisi tentang pembelajaran, model pembelajaran *metaphorming*, media *mind mapping*, dan berpikir kreatif pada siswa.

BAB III : merupakan metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik pengukuran, uji coba instrument dan teknik analisis data.

BAB IV : merupakan hasil dari pembahasan yang memuat deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada bab ini akan memaparkan profil objek penelitian, pengujian hasil analisis data, dan pembahasan dari hasil data dalam penelitian yang dilakukan.

BAB V : merupakan penutup yang meliputi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.